

SISTEM NOMOR

Oleh Yuliansah, M.Pd

A. Pendahuluan



Sistem nomor adalah sistem penyimpanan dokumen yang berdasarkan kode nomor sebagai pengganti dari nama orang atau nama badan. Hampir sama dengan sistem penyimpanan abjad yang penyimpanan dokumen berdasarkan nama, sistem nomor pun penyimpanan

dokumen berdasarkan nama, hanya disini diganti dengan kode nomor. Sistem ini merupakan sistem indirect filling system (karena penentuan nomor yang akan digunakan memerlukan pengelompokan masalahnya terlebih dahulu). Penyimpanan sistem nomor digunakan untuk :

1. Penyimpanan berkas atau dokumen yang kata panggilnya menggunakan nomor, misalnya bank penyimpanan data nasabah berdasarkan nomor rekening.
2. Penyimpanan surat-surat keputusan dalam suatu organisasi, hal itu dikarenakan surat keputusan lebih mudah dikenal dengan nomor surat keputusan
3. Pada lembaga pendidikan yang menyimpan dokumen siswanya berdasarkan nomor induk siswa
4. Penyimpanan faktur transaksi, yang diurutkan berdasarkan nomor faktur

B. Sistem Nomor Dewey

Filing sistem ini diciptakan oleh *Malvile Dewey*. Sistem ini disebut juga sistem desimal dengan menggunakan notasi angka 0-9. Untuk menyusun arsip dengan sistem nomor kita perlu membuat daftar klasifikasi, daftar klasifikasi ini adalah daftar yang memuat segala persoalan kegiatan yang ada di dalam kantor/perusahaan. Membuat daftar klasifikasi Dewey memerlukan pemikiran yang tajam, karena setiap tingkat permasalahan hanya dibuat 10 masalah saja. Masalah utama terdiri dari 10 masalah. Setiap satu masalah utama terdiri dari 10 sub

masalah. Setiap satu sub masalah terdiri dari 10 sub-sub masalah. Oleh karena itu, pengelompokan nama masalah harus benar-benar teliti, sehingga semua masalah surat dapat tercakup semua dalam klasifikasi.

C. Sistem Nomor Terminal Digit

Sistem penyimpanan arsip berdasarkan sistem terminal digit adalah sistem penyimpanan dan penemuan berdasarkan nomor urut pada buku arsip. Nomor urut pada buku arsip dimulai pada nomor 0000 (4 digit), sehingga arsip yang bernomor 0000 adalah arsip yang pertama disimpan. Untuk paham sistem ini diperlukan konsentrasi yang tinggi, karena sistem ini sulit dipahami jika pertama kali membaca. Pada sistem ini penomoran ditentukan pada satu kelompok nomor yang mudah dibaca dari kanan ke kiri, yang dipisahkan dalam kelompok terdiri dari 2 - 3 nomor.

D. Sistem Nomor Soundex

Sistem soundex atau lazim juga disebut sistem phonetic adalah sistem penyimpanan warkat yang berdasarkan pengelompokan nama yang tulisannya atau bunyi pengucapannya hampir bersamaan. Sistem ini khusus diciptakan oleh perusahaan Remington Rand, yang sesungguhnya sudah jarang dipergunakan orang karena kode angka yang dipergunakan agak tidak mudah diingat.

Pada sistem ini nama-nama diganti dengan kode (notasi) yang terdiri dari kombinasi huruf dan angka. Notasinya adalah 1 (satu) huruf dan 3 (tiga) angka. Susunan penyimpanan adalah menurut urutan abjad yang diikuti urutan nomor.

Adapun peraturan-peraturan pengkodean soundex adalah sebagai berikut:

1. Kode ini berlaku untuk mengganti nama, baik itu nama individu (orang) maupun nama badan (korporasi)
2. Yang dikode adalah unit pertama dari setiap nama yang sudah diindeks sesuai peraturan mengindeks.
3. Huruf pertama dari bagian nama yang dikode merupakan huruf yang dipakai sebagai digit pertama dari kode.
4. Huruf kedua dst diganti dengan angka kecuali huruf hidup dan huruf-huruf w, h, dan y dianggap tidak ada.
5. Kode angka dari huruf mati tersebut adalah sbb:
1 untuk b, f, p, v

2 untuk c, g, j, k, q, s, x, z

3 untuk d, t

4 untuk l

5 untuk m, n

6 untuk r

6. Huruf-huruf yang berurutan sama (double) baik karena hurufnya memang sama maupun karena kode angkanya yang sama, dianggap sebagai satu huruf. Kalau yang demikian itu adalah huruf pertama dan kedua, maka yang dipakai dalam kode hanyalah huruf pertama.
7. Angka kode yang dipergunakan adalah berjumlah tiga, angka keempat dan seterusnya ditiadakan.
8. Angka kode yang kurang dari jumlah tiga angka harus ditambah dengan angka 0 agar mencapai jumlah tiga angka.